

**REPLIKASI MODEL GEULIS (GERAKAN LINGKUNGAN SEHAT)
UNTUK MEMBANTU PERCEPATAN PERWUJUDAN DESA SIAGA
DI WILAYAH LINGKAR KAMPUS IPB DRAMAGA**

*(Replication of GEULIS Model Toward Desa Siaga Surroundly
IPB Kampus Darmaga)*

Ikeu Tanziha¹⁾, Clara M. Kusharto¹⁾, Hangesti Emi Widyasari²⁾

¹⁾Dep. Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia IPB, ²⁾MKDU IPB

ABSTRAK

Tujuan kegiatan adalah: meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya perkembangan jentik dan penyebaran nyamuk terhadap timbulnya berbagai penyakit yang diakibatkan oleh nyamuk sebagai vektornya (DBD, Cikunguya dan Filariasis), meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pengamatan jentik nyamuk dan upaya pemberantasannya, serta menurunkan jumlah penyebaran jentik nyamuk. Kegiatan dilakukan di Desa Sukawening dari bulan Maret sampai dengan bulan Desember 2010. Peserta adalah kader Posyandu dan PKK Desa, berjumlah 14 orang atau 2 orang per RW. Kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi, penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa motivasi peserta mengikuti kegiatan atas dasar keinginan sendiri. Terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pengamatan dan pemberantasan jentik nyamuk. Terjadi penurunan penyebaran jentik nyamuk dan kejadian penyakit demam berdarah Di Desa Sukawening.

Kata kunci : Gerakan lingkungan sehat, jentik, demam berdarah.

ABSTRACT

The purpose of the activities is to raise community awareness about the dangers of development and the spread of mosquito larvae that cause various diseases such as dengue, Cikungunya and filariasis; increase knowledge and skills of participants in the observation of mosquito larvae and eradication efforts; and reduce the number of spreading mosquito larvae. Activities were conducted in Sukawening Village from March to December 2010. Two volunteers of Posyandu for each hamlet were actively participating in this program (total participants 14 persons). Their activities included socialization, counseling, training, mentoring and monitoring. The results indicate that the motivation of participants to follow the activities on the basis of his own desires. There is increasing knowledge and skills of participants in the observation of mosquito larvae and the eradication effort. The study showed that at the end of the program the spread of mosquito larvae and the incidence of dengue fever in the village of Sukawening significantly decline.

Keywords : Healthy environment, mosquito larvae, dengue fever.

PENDAHULUAN

Saat ini terdapat 3 persoalan besar di bidang kesehatan. Pertama yaitu aspek lingkungan yang ditandai dengan besarnya dampak perubahan iklim terhadap ekosistem kehidupan sehingga mengundang sejumlah penyakit yang semula sudah

dapat diturunkan menjadi berkembang kembali (*reemergingdeseases*) seperti malaria, demam berdarah dengue, diare dan ISPA. Data di Indonesia juga menunjukkan bahwa angka kejadian DBD di Indonesia mencapai lebih dari 50 kasus per 100.000 penduduk dengan angka kematian sekitar 1-2 persen. Selain itu data hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2007 menyebutkan prevalensi penyakit demam berdarah dengue mencapai 0,6% (Depkes 2008).

Persoalan yang kedua yaitu aspek perilaku ditandai dengan masih rendahnya kesadaran masyarakat dan peran sertanya dalam pembangunan kesehatan, hal ini ditunjukkan dengan lambatnya kemajuan peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan rumah tangga, tatanan pendidikan, tatanan tempat kerja, tatanan tempat umum dan tatanan institusi kesehatan. Sedangkan aspek ketiga yaitu upaya kesehatan, utamanya pelayanan kesehatan dasar selain belum optimal memberikan pelayanan yang bermutu juga aksesnya sebagian besar belum terjangkau oleh masyarakat. Aspek lingkungan, perilaku dan ketersediaan pelayanan kesehatan yang bermutu sangat mempengaruhi capaian derajat kesehatan.

Jika kita ingin segera mempercepat perwujudan capaian derajat kesehatan, upaya yang harus dilakukan dengan cepat adalah berperan serta meningkatkan kesehatan lingkungan dan meningkatkan PHBS dengan berbasis pada pemberdayaan masyarakat. Salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu GEuLIS (GERakan untuk LIngkungan Sehat) yang merupakan suatu kegiatan sosial dalam rangka mewujudkan lingkungan yang sehat. Melalui GEuLIS Plus diharapkan dapat membantu peran pemerintah dalam mewujudkan lingkungan sehat dalam mencapai derajat kesehatan bangsa Indonesia. Maka dari itu sebagai salah satu bentuk upaya membantu pemerintah dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan masyarakat yang sehat dengan berbasis kepada pemberdayaan masyarakat, perlu untuk dilaksanakannya kegiatan GEuLIS Plus.

Tujuan: Meningkatkan kesadaran masyarakat

- Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya perkembangan jentik dan penyebaran nyamuk terhadap timbulnya berbagai penyakit yang

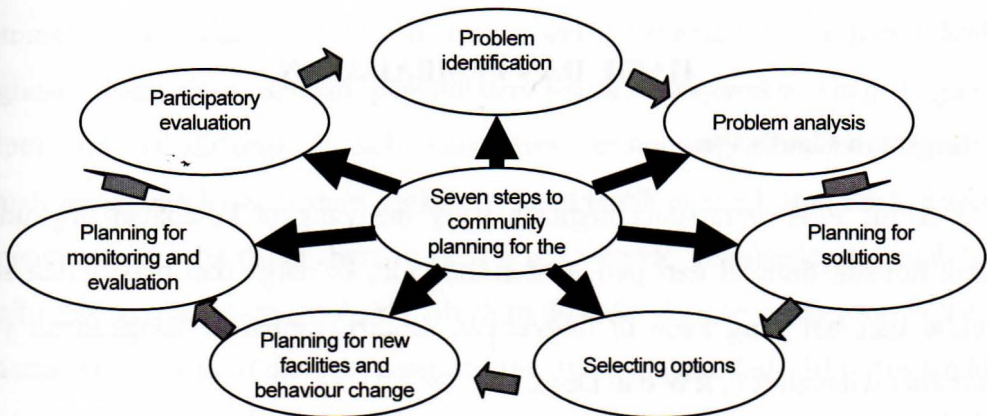
diakibatkan oleh nyamuk sebagai vektornya (DBD, Cikungunya dan Filariasis).

- Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pengamatan jentik nyamuk dan upaya pemberantasannya
- Menurunkan jumlah penyebaran jentik nyamuk

Manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah meningkatnya kualitas lingkungan di Desa kawasan IPB Dramaga Bogor, meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat (menurunnya angka kesakitan akibat nyamuk sebagai vektornya seperti DBD, Cikungunya dan Filariasis), terbentuknya pola makan gizi seimbang dan dalam jangka panjang dapat menurunkan masalah gizi ganda, meningkatnya produktivitas masyarakat melalui pengembangan kerajinan daur ulang sampah dan pupuk cair, mempunyai Model Desa GEULIS dengan aktifitas yang berkesinambungan.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan adalah PHAST (Participatory Hygiene and Sanitation Transformation). Metode ini meliputi tujuh tahapan, yaitu :



Gambar 1. Tahapan Metode Penelitian

Kegiatan Geulis dilaksanakan di Desa Sukawening, Kecamatan Dramaga, kabupaten Bogor dari bulan April sampai bulan November 2010. Lokasi dipilih secara purposif berdasarkan tingginya kasus penyakit demam berdarah. Sararan kegiatan ini adalah kader dari 7 RW di Desa Sukawening, ditambah dengan

anggota masyarakat lainnya yang tertarik untuk mengikuti kegiatan Geulis, sehingga jumlah peserta sebanyak 25 orang. Kegiatan yang dilaksanakan adalah: sosialisasi kegiatan, pembentukan tinjau inti Geulis, pertemuan selama 8 kali pertemuan dalam 8 minggu, pengamatan jentik setiap minggu di 10 rumah di masing-masing RW, penyuluhan hidup sehat dan gizi seimbang, pelatihan daur ulang sampah dan pembuatan pupuk cair, serta pendampingan.

Analisis Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dilihat dari mulai input, proses, output dan dampak. Indikator input berupa motivasi peserta yang terlibat dalam kegiatan. Dianggap berhasil apabila motivasi peserta karena kesadaran dan kebutuhan sendiri. Indikator proses berupa tingkat partisipasi peserta dalam kegiatan. Dianggap berhasil bila tingkat partisipasinya >80%. Indikator output berupa peningkatan pemahaman peserta tentang Geulis serta menurunnya jumlah jentik di rumah tangga dan sekitarnya. Dianggap berhasil apabila tingkat pemahaman peserta >80%, dan terjadi penurunan jentik. Indikator dampak berupa menurunnya pengeluaran rumah tangga untuk pembelian obat nyamuk, dan menurunnya kejadian penyakit DBD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Geulis Plus

Geulis Plus merupakan kegiatan yang menyangkut kesehatan lingkungan secara holistik dimulai dari penyadaran individu, keluarga dan masyarakat serta dimulai dari hal yang kecil di lingkungan sendiri sampai ke lingkungan yang besar atau wilayah RT, RW dan Desa.

▪ Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi kegiatan Geulis plus dilakukan dengan tujuan memperkenalkan kegiatan pada masyarakat sambil menjaring warga yang akan berpartisipasi pada kegiatan ini.

Pada awalnya kegiatan Geulis plus akan dilaksanakan hanya fokus pada satu RW dengan kriteria kejadian penyakit DBD nya relatif tinggi di Desa Sukawening. Tetapi antusias masyarakat dan aparat desa sangat tinggi, dan mereka meminta untuk melakukannya di seluruh RW yang ada di Desa Sukawening. Oleh karenanya sosialisasai dilakukan 2 kali, yaitu di RW 2 dan di Kantor Desa Sukawening.

Bersamaan dengan sosialisasi, dibentuk Tim Geulis atau calon kader Geulis plus yang akan menjadi penggerak masyarakat untuk melaksanakan kegiatan Geulis di Desa, yang berjumlah 14 orang atau 2 orang setiap RW.

▪ **Pertemuan**

Pertemuan Kegiatan Geulis plus diadakan seminggu sekali selama 8 kali. Jadwal pertemuan disepakati antara tim Geulis dan fasilitator. Pertemuan diadakan bergantian di setiap RW di rumah tim Geulis dan dilaksanakan di teras rumah, dengan maksud agar warga masyarakat sekitar juga dapat ikut serta berpartisipasi. Pertemuan dilakukan selama 2 jam, dimana 30 menit pertama diisi dengan diskusi awal, berupa pembukaan oleh moderator dan penjelasan mengenai jentik, serta cara pengamatannya oleh Ahli Entomologi dari Departemen Entomologi, Fakultas Kedokteran Hewan-IPB. Selanjutnya 60 menit kedua, *kegiatan dilanjutkan dengan pengamatan jentik. Masyarakat yang tergabung dalam Tim Inti didampingi oleh mahasiswa pendamping menyebar ke rumah-rumah warga untuk mengamati apakah terdapat jentik nyamuk atau tidak. Laporan pengamatan di tulis dalam borang pengamatan jentik. Jika terdapat rumah yang positif terdapat jentik nyamuk, rumah akan ditandai dengan stiker warna merah, sedangkan jika negatif ditandai dengan stiker warna hijau. Pada 30 menit terakhir, diisi dengan diskusi, berupa evaluasi hasil pengamatan, dan menentukan jadwal Pertemuan Geulis Plus selanjutnya.*

▪ **Pendampingan**

Setelah pertemuan 8 kali selesai, maka setiap anggota tim mempunyai tugas untuk selalu menjaga lingkungan agar bebas jentik bersama warga sekitar. Selama

empat minggu setelah pertemuan selesai, dilakukan pendampingan baik dalam pendekatan pada masyarakat maupun dalam upaya pemberantasan jentik nyamuk.

▪ **Evaluasi**

Evaluasi kegiatan dilaksanakan tidak saja oleh tim internal, tetapi juga dilakukan oleh orang lain yaitu dilakukan oleh tim dari Dikti juga oleh mahasiswa Departemen KPM, Fema-IPB. Hasil evaluasi digunakan sebagai feedback untuk peningkatan kualitas kegiatan.

2. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya perkembangan jentik dan penyebaran nyamuk terhadap timbulnya berbagai penyakit yang diakibatkan oleh nyamuk sebagai vektornya

Kesadaran masyarakat akan bahaya perkembangan jentik dan penyebaran nyamuk terhadap timbulnya berbagai penyakit pada saat sebelum kegiatan Geulis beralngsung sangat rendah yang terlihat dari tingginya jumlah jentik nyamuk dari hasil pengamatan jentik pada pertemuan pertama (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil analisis jentik nyamuk pada pertemuan pertama

No	Wilayah		Jumlah RT		Hasil Pemeriksaan			Tempat	Keterangan
	RW	RT	Nama KK	Jentik	Pupa	Σ			
1	02	01	Ibu Onih	2	1	3		<i>Ae albopictus</i>	
2	02	03	Ibu Eros	-	1	1	-	<i>Ae aegypti</i>	
3	03	02	Ibu Resni	6	-	6	-	<i>Ae albopictus</i>	
4	03	02	Bp Dedih	91	5	96	Bak mandi	<i>Cx quinquefascitus</i>	
5	04	04	Bp Udin	6	-	6	-	<i>Ae albopictus</i>	
6	05	01	Bp Sarha	2	-	2	-	<i>Ae albopictus</i>	
				Total	7	114			

Hasil pemeriksaan laboratorium (Tabel 1) menunjukkan terdapat berbagai jenis jentik nyamuk di Desa Sukawening yaitu *Aedes albopictus*, *Aedes aegypti* maupun *Culex quinquefascitu*. Jenis jentik nyamuk yang terbanyak tersebar ditemukan yaitu jenis jentik nyamuk *Aedes albopictus* yang tersebar hampir disemua RW. Terlihat dari Tabel 1 bahwa dari 10 rumah yang diamati pada setiap RW terdapat minimal 1 rumah ada jentik nyamuknya baik itu jentik nyamuk *Aedes albopictus*, *Aedes aegypti* maupun *Culex quinquefascitu*.

Hasil pengamatan di Tabel 1 menyadarkan masyarakat akan adanya bahaya yang selalu mengancam kesehatan diri dan keluarga mereka, sehingga masyarakat dengan semangat menyatakan akan berusaha membuat lingkungan mereka menjadi lebih bersih, salah satunya dengan berperan aktif dalam kegiatan Geulis Plus. Tingginya motivasi untuk mengikuti kegiatan Geulis dan atas kesadaran sendiri karena merupakan bagian dari kebutuhan peserta terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran responden berdasarkan pengetahuan dan motivasi melakukan kegiatan Geulis plus

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
		n	%	n	%
1	Apakah Anda mengetahui program GeuLis Plus?	11	100.0	0	0.0
2	Apakah sosialisasi program geuLis Plus sesuai dengan kebutuhan Anda?	11	100.0	0	0.0
3	Apakah setelah mengikuti sosialisasi Program GEuLis Anda menjadi termotivasi untuk mengikuti kegiatan GEuLis lebih lanjut?	11	100.0	0	0.0

Dari Tabel 2 terlihat bahwa dari 11 responden yang diwawancara menunjukkan semua responden (100%) tahu akan program Geulis, dan menyatakan bahwa program Geulis sesuai dengan kebutuhan mereka. Bahkan mereka termotivasi untuk mengikuti kegiatan Geulis lebih lanjut atau akan menularkan pengetahuan dan keterampilan mereka pada anggota masyarakat lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kesadaran masyarakat tentang bahaya perkembangan jentik dan penyebaran nyamuk terhadap timbulnya berbagai penyakit.

Motivasi peserta yang tinggi dalam kegiatan ini juga diperlihatkan dari jumlah peserta pada setiap pertemuan yang tidak pernah kurang dari 14 orang (jumlah anggota tim Geulis). Kalo ada peserta yang tidak dapat hadir, maka mereka akan mencari penggantinya di RW yang sama agar mereka tidak kehilangan informasi.

3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengamatan jentik

Pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan kesehatan pengamatan jentik dan penyebaran nyamuk masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari Tabel 3 yang menunjukkan bahwa dari 11 responden yang menjawab benar sebelum mengikuti kegiatan Geulis untuk pertanyaan kemampuan membedakan jenis-jenis nyamuk; alat-alat yang digunakan dalam pengambilan jentik nyamuk dan langkah-langkah dalam mengamati jentik hanya berkisae 10 – 18.2%. Jawaban benar yang relatif tinggi adalah pengetahuan mereka tentang tempat-tempat yang menjadi sarang nyamuk (81.8%).

Tabel 3. Sebaran responden berdasarkan jawaban benar sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan Geulis

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Sebelum		Sesudah	
		n=11	%	n=11	%
1	Apakah Anda tahu alat-alat yang digunakan dalam pengambilan jentik nyamuk?	2	18.2	11	100.0
2	Apakah Anda tahu tempat-tempat yang menjadi sarang nyamuk?	9	81.8	11	100.0
3	Apakah Anda mampu membedakan jenis-jenis nyamuk?	2	18.2	9	81.8
4	Bagaimana langkah-langkah dalam pengamatan jentik?	1	10	9	81.8

Setelah mereka mengikuti kegiatan Geulis, maka baik pengetahuan maupun keterampilan mereka meningkat. Hal ini terlihat dari Tabel 3 yang menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan responden dari sebelum dan setelah mengikuti kegiatan Geulis untuk: pengetahuan yang benar tentang alat-alat yang digunakan dalam pengambilan jentik nyamuk dari 18.2% menjadi 100%; pengetahuan tempat-tempat yang menjadi sarang nyamuk dari 81.8% menjadi 100%; kemampuan membedakan jenis-jenis nyamuk dari 18.2% menjadi 81.8%; serta kemampuan melakukan pengamatan jentik dari 10.0% menjadi 81.8%.\

4. Penurunan jumlah penyebaran jentik nyamuk

Meningkatnya pengetahuan dan kemampuan peserta dalam pengamatan dan pemberantasan jentik, mendorong mereka untuk terus melakukan pengamatan jentik selama kegiatan berlangsung yaitu 10 rumah pada setiap RW yang akan

dilaporkan pada kegiatan pertemuan. Apabila hasil pengamatan jentik dari 10 rumah pertama ternyata bersih dari jentik, maka pada saat pertemuan lanjutan, peserta akan mengamati jentik pada 10 rumah lainnya, dan hasilnya akan dilaporkan dan didiskusikan pada setiap pertemuan.

Setelah kegiatan Geulis berlangsung selama 8 kali pertemuan rutin, bukan berarti tim Geulis yang ada di Desa Sukawening berhenti memberantas jentik nyamuk. Mereka masih aktif memeriksa sumber jentik di sekitar rumah mereka sendiri sambil menyuluh pada warga sekitar agar sering menguras bak mandi. Hal ini terjadi karena pada dasarnya mereka sudah tahu akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan mereka sendiri, karena hal tersebut akan mampu menjamin kesehatan mereka terutama menjauhkan dari penyakit yang diakibatkan oleh nyamuk. Kondisi ini berdampak pada penurunan jumlah jentik dan jumlah rumah yang ada jentiknya, yang terlihat dari jawaban responden pada Tabel 4.

Tabel 4. Sebaran responden berdasar jawaban tentang perubahan jumlah penyebaran jentik dan penderita demam berdarah, serta frekuensi menguras bak mandi.

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
		n	%	n	%
1	Apakah setelah ada program GEuLis jumlah penyebaran jentik di daerah Anda berkurang?	9	81.8	2	18.2
2	Apakah setelah ada program GEuLis jumlah rumah yang ada jentik di daerah Anda berkurang?	9	81.8	2	18.2
2	Apakah setelah ada program GEuLis jumlah penderita demam berdarah di daerah Anda berkurang?	9	81.8	2	18.2
3	Sebelum mengikuti program GEuLis, berapa kali rata-rata Anda menguras bak mandi dalam sebulan?	1 kali			
4	Setelah mengikuti program GEuLis, berapa kali rata-rata Anda menguras bak mandi dalam sebulan?	4 kali			

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (81.2%) menjawab berkurangnya jumlah penyebaran jentik, jumlah rumah yang teridentifikasi ada jentiknya serta jumlah penderita demam berdarah. Hal ini diantaranya karena mereka biasa menguras bak mandi 4 kali dalam sebulan atau seminggu sekali.

Terjadinya pengurangan jumlah penyebaran jentik seperti terlihat dari jawaban responden pada Tabel 4 dapat dibuktikan dengan hasil pengamatan jentik

dari beberapa kali pertemuan yang dapat dilihat pada Tabel 3 hasil pengamatan pada pertemuan pertama, serta Tabel 5,6 dan 7 hasil pengamatan jentik pada pertemuan lanjutan.

Tabel 5. Hasil analisis jentik nyamuk di Kelurahan Sukawening pada pertemuan ke-3

No	Wilayah		Jumlah RT		Hasil Pemeriksaan			Tempat	Keterangan
	RW	RT	Nama KK	Jentik	Pupa	Σ			
1.	03	02	Bp Dedih	40	-	40	Bak/ saluran air	<i>Cx quinquefasciatus</i>	
2	04	04	Bp Udin	6	-	6	Ember plastik	<i>Aedes albopictus</i>	
3	05	01	Bp Ari	1	1	2	Bak/ penampung an air	<i>Aedes albopictus</i>	
4	07	01	Bp Yosep	5	-	5	Bak/ penampung an air	<i>Aedes albopictus</i>	
Total						53			

Dibandingkan dengan hasil pengamatan jentik pada pertemuan pertama dengan jumlah jentik sebanyak 114 dan jumlah rumah yang ada jentiknya sebanyak 6 rumah (Tabel 1), maka hasil pengamatan jentik pada pertemuan ke-3 telah terjadi penurunan baik jumlah jentik menjadi 53 maupun jumlah rumah yang ada jentiknya menjadi 4 rumah (Tabel 5).

Tabel 6. Hasil analisis jentik nyamuk di Kelurahan Sukawening pada pertemuan ke-6

No	Wilayah		Jumlah RT		Hasil Pemeriksaan			Tempat	Keterangan
	RW	RT	Nama KK	Jentik	Pupa/dws	Σ			
1	05	01	Bp Ari	2	2	4	selokan	<i>Cx quinquefasciatus</i>	
2	05	01	Bp Endang	3	-	3	-	<i>Aedes albopictus</i>	
3	05	01	Bp Maming	7	-	7	Bak mandi	<i>Aedes albopictus</i>	
4	05	01	Bp Narim	4	1	5	-	<i>Aedes albopictus</i>	
5	06	02	Bp Minta	3	-	3	Bak mandi	<i>Aedes aegypti</i>	
6	06	02	Bp Andung	3	-	3	Bak mandi	<i>Aedes aegypti</i>	
7	06	02	Ibu Anti	10	-	10	Bak mandi	<i>Aedes aegypti</i>	
Total					3	35			

Demikian pula hasil pengamatan jentik pada pertemuan ke-5 menunjukkan terjadinya penurunan jumlah jentik disbanding hasil pertemuan 1 dan 3 yaitu menjadi 35 jentik, hanya jumlah yang teridentifikasi ada jentiknya meningkat menjadi 7 rumah (Tabel 6)

Kondisi seperti terlihat pada Tabel 6, mendorong peserta lebih giat lagi berupaya melakukan penyuluhan terhadap warga sekitar agar selalu menguras bak mandi dan membersihkan tempat penampungan air lainnya, bahkan berkoordinasi dengan aparat kelurahan dan kecamatan dalam menutup kolam penampungan air buangan dari warga yang terlihat menjadi tempat berkembang biaknya jentik.

Hasil usaha tersebut membuahkan hasil yang terlihat pada Tabel 7 yang menunjukkan terjadinya penurunan jumlah jentik hasil pengamatan pada pertemuan ke-7 menjadi 10 jentik, dan rumah yang teridentifikasi pun menurun menjadi 3 rumah.

Tabel 7. Hasil analisis jentik nyamuk di Kelurahan Sukawening pada pertemuan ke-7

No	Wilayah		Jumlah RT		Hasil Pemeriksaan			Tempat	Keterangan
	RW	RT	Nama KK	Jentik	Pupa/dws	Σ			
1.	05	02	Bp Utay	2	-	2	.	<i>Ae albopictus</i>	
2.	05	01	Bp Soma	2	-	2	.	<i>Ae albopictus</i>	
3.	05	03	Ibu Armi	4	-	4	.	<i>Culex sp</i>	
				Total		10			

Hasil pengamatan pada pertemuan ke-7 menunjukkan masih adanya rumah yang positif terdapat jentik nyamuk, yakni sebanyak 3 rumah. Hal ini mengindikasikan bahwa belum semua warga yang mempunyai kesadaran untuk menjaga lingkungannya agar bebas jentik atau nyamuk. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan akan bahaya nyamuk harus selalu dilakukan, agar terjadi perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku hidup menjadi lebih sehat..

KESIMPULAN

Setelah beberapa minggu mengikuti kegiatan Geulis Plus, banyak perubahan yang terjadi pada masyarakat khususnya Desa Sukawening. Kesadaran masyarakat khususnya peserta kegiatan Geulis tentang bahaya penyakit (DBD,

Cikunguya dan Filariasis) akibat perkembangan jentik dan penyebaran nyamuk mulai timbul atau meningkat.

Pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pengamatan dan pemberantasan jentik nyamuk meningkat, sehingga berdampak pada terjadinya penurunan jumlah penyebaran jentik nyamuk dan penurunan jumlah kejadian demam berdarah khususnya di Desa Sukawening.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunandini, Dwi Jayanti. 2004. Pengamatan Padat Populasi Jentik Nyamuk di Kawasan Kampus IPB : Percepatan Pencapaian KS-Beriman. Bagian Entomologi , Departemen Parasitologi dan Patologi. Fakultas Kedokteran Hewan. IPB.
- Koalisi Untuk Indonesia Sehat. 2005. Kerangka Acuan Bagi Mitra Koalisi untuk Indonesia Sehat dalam Pelaksanaan Program Gelis (Gerakan Lingkungan Sehat).
- Suparman, dkk. 2007. Sosialisasi Darling (sadar Lingkungan) Menggunakan Pendekatan Mobilisasi Sosial di RW 03 Dusun Cangkurawok, Desa Babakan Kec. Darmaga. Bogor. Sekolah Pascasarjana, IPB.
- Tempo. Cara Pemburu Jentik Melibas Dengue. 11 Februari 2007.
- WHO. 1998. PHAST (Participatory Hygiene and Sanitation Transformation Series) Step-by Step Guide : A Participatory approach for the control of diarrhoeal disease. Geneva
- Sudrajat. 2005. Demam Berdarah Dengue. www.Dr. H. Sudradjat SB, DBD.